

**PERAN MAJELIS TA'LIM SIROJUL UMMAH DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN SPIRITUAL MASYARAKAT DI DESA LAJUT LOMBOK TENGAH**

Izzatil Hariani¹, H. Jumarim², Erwin Padli³

^{1,2,3}PAI FTK UIN Mataram

220101060.mhs@uinmataram.ac.id, jumarim@uinmataram.ac.id,
erwinpadli@uinmataram.ac.id

ABSTRACT

This research was motivated by observations of changes in community habits after participating in the Majelis Ta'lim (Islamic study group) activities. This study demonstrates the significant influence of the Majelis Ta'lim (Islamic study group) in the Muslim community, both in terms of knowledge, the formation of religious understanding, and the instilling of Islamic values. Therefore, this study aims to determine the role of the Majelis Ta'lim Sirojul Ummah (Islamic study group) in enhancing the spiritual understanding of the Lajut Village community and to identify the supporting and inhibiting factors that contribute to the sustainability of the Majelis Ta'lim (Islamic study group) in its efforts to improve the spiritual understanding of the Lajut Village community. This research is expected to provide an overview of the Majelis Ta'lim's contribution to the community's religious life and provide input for the development of religious activities at the village level. The research method used in this study is a qualitative descriptive approach. The subjects in this study were the Majelis Ta'lim administrators, religious leaders, and the congregation of the Majelis Ta'lim Sirojul Ummah in Lajut Village. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques included data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study are: The role of the Sirojul Ummah Ta'lim Assembly in Increasing the Spiritual Understanding of the Lajut Village Community can be said to be quite good. Seen from several activities carried out by the Sirojul Ummah Ta'lim Assembly and also through the delivery of religious materials delivered during the study activities. Supporting and inhibiting factors for the continuation of the ta'lim assembly in an effort to increase the spiritual understanding of the Lajut Village community are: Supporting factors (1) Adequate facilities and infrastructure (2) High enthusiasm of the congregation. Inhibiting factors (1) High dependence on the instructor (2) Age of the congregation (3) Fatigue of the congregation, (4) Limited means of transportation.

Keywords: Majelis Ta'lim, Role of Majelis Ta'lim, Spiritual Understanding.

ABSTRAK

Majelis ta'lim merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang memiliki kurikulum tersendiri dan diselenggarakan di suatu daerah secara berkala serta diikuti oleh masyarakat yang relatif banyak. Keberadaan majlis ta'lim sangatlah berpengaruh dalam masyarakat Islam baik dalam segi ilmu pengetahuan, pembentukan pemahaman keagamaan, dan dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada masyarakat, dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

bagaimana peran Majelis Ta'lim Sirojul Ummah dalam meningkatkan pemahaman spiritual masyarakat Desa Lajut dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat bagi keberlangsungan majelis ta'lim dalam upaya meningkatkan pemahaman spiritual masyarakat di Desa Lajut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kontribusi majelis ta'lim dalam kehidupan keagamaan masyarakat serta menjadi bahan masukan bagi pengembangan kegiatan keagamaan di tingkat desa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu, pengurus majelis ta'lim, tokoh agama dan jamaah Majelis Ta'lim Sirojul Ummah Desa Lajut. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu: Peran Majelis Ta'lim Sirojul Ummah dalam Meningkatkan Pemahaman Spiritual Masyarakat Desa Lajut bisa dikatakan sudah cukup baik. Dilihat dari beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Ta'lim Sirojul Ummah dan juga melalui penyampain materi-materi keagamaan yang disampaikan pada saat kegiatan pengajian berlangsung. Faktor pendukung dan penghambat bagi keberlangsungannya majelis ta'lim dalam upaya meningkatkan pemahaman spiritual masyarakat Desa Lajut yaitu: Faktor pendukung, Sarana dan Prasarana yang memadai, Tingginya Antusiasme para jamaah. Faktor penghambat Kebergantungan Tinggi Terhadap Pembina, Usia jamaah, Rasa lelah jamaah, dan Terbatasnya Alat Transportasi.

Kata Kunci: Majelis Ta'lim, Peran Majelis Ta'lim, Pemahaman Spiritual.

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia. Kondisi ini membuat kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan keagamaan semakin tinggi, baik yang dilakukan secara formal melalui lembaga pendidikan, maupun secara nonformal melalui kegiatan-kegiatan keagamaan ditengah masyarakat. Dalam kehidupan sosial, masyarakat Indonesia juga dikenal memiliki tradisi religius yang kuat, sehingga kehadiran tempat- tempat pembelajaran agama menjadi sangat penting (Sultan,

2023). Salah satu bentuk pendidikan nonformal yang memiliki peran penting dalam pembinaan keagamaan adalah majelis ta'lim. Majelis ta'lim hadir sebagai wadah bagi masyarakat untuk belajar agama secara fleksibel, teratur, dan mudah diikuti oleh berbagai kalangan tanpa batas usia maupun latar belakang pendidikan. Kegiatan dalam majelis ta'lim berfokus pada pendalaman ilmu-ilmu keislaman seperti akidah, ibadah, akhlak dan pemahaman terhadap al-Qur'an dan Hadis (Ta et al., 2024).

Majelis ta'lim merupakan lembaga pendidikan nonformal Islam

yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur serta diikuti oleh jamaah yang relatif banyak. Majelis ta'lim bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang erat antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan sesamanya dan antara manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT (Zaini Dahlan, 2019). Penyelenggaraan majelis ta'lim ini telah dilegitimisasi oleh pemerintah, di antaranya dalam UU RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Islam. Legitimisasi tersebut menjadi indikator bahwa penyelenggaraan majelis ta'lim di Indonesia memiliki ruang gerak yang luas (Majelis et al., 2021).

Keberadaan majelis ta'lim tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas spiritual masyarakat. Melalui kegiatan rutin seperti pengajian, ceramah, dan diskusi keagamaan, masyarakat dapat meningkatkan kesadaran beragama dalam kehidupan sehari-hari.

Pemahaman spiritual merupakan aspek penting yang ingin ditingkatkan melalui kegiatan majelis ta'lim. Pemahaman spiritual dapat dimaknai sebagai kemampuan seseorang untuk memahami, menghayati, dan menginternalisasikan ajaran keagamaan sehingga menghasilkan sikap, perilaku, serta moralitas yang sesuai dengan tuntunan agama (Sri Langgeng Ratnasari, Wanda Novita Sari, Yentina Siregar, Ervin Nora Susanti, 2022).

Menurut Rahman & Saharuddin, pemahaman spritual tidak hanya terbatas pada pengetahuan mengenai ajaran-ajaran Islam, tetapi juga mencakup kemampuan seseorang dalam menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam perilaku kehidupan sehari-hari, seperti kesabaran, keikhlasan, ketakwaan, dan empati sosial terhadap sesama. Oleh karena itu, pemahaman spritual masyarakat sangat dipengaruhi oleh keberadaan majelis ta'lim, karena melalui forum tersebut masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan agama, tetapi juga diarahkan untuk menghayati, mempraktikkan, dan memantapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari (Asih et al., 2025).

Salah satu majelis ta'lim yang memainkan peran dalam meningkatkan pemahaman spiritual adalah majelis ta'lim sirojul ummah yang terdapat di Desa Lajut, Kecamatan Praya tengah, Kabupaten Lombok tengah. Majelis ini memiliki sejarah dan kedekatan sosial dengan masyarakat setempat. Sejarah berdirinya berawal dari kegiatan muzakarah pada bulan suci Ramadhan yang bertempat di pondok pesantren Ihya' Ulumuddin. Pada awalnya kegiatan tersebut berupa tanya jawab keagamaan yang dilaksanakan setelah sholat Asar dan ditutup dengan berbuka puasa bersama. Karena besarnya antusiasme jamaah, ada salah satu jamaah mengusulkan agar kegiatan tersebut diteruskan secara rutin setelah bulan suci Ramadhan. Menanggapi usulan tersebut, TGH. Muhammad Nuruddin Salim selaku pimpinan muzakarah melakukan koordinasi dengan tokoh agama setempat untuk membahas kelanjutan kegiatan. Usulan tersebut diterima dengan baik oleh para tokoh agama setempat dan pada akhirnya ditetapkan, bahwa majelis ta'lim ini akan dilaksanakan secara rutin satu kali dalam seminggu. Majelis ta'lim ini

resmi berdiri pada hari Ahad, 15 Syawal 1438 H yang bertepatan dengan tanggal 16 Juli 2017 dan diberi nama yaitu Majelis Ta'lim Sirojul Ummah.

Sebelum berdirinya majelis ta'lim ini, masyarakat Desa Lajut menghadapi keterbatasan dalam memperoleh pendidikan agama. banyak warga yang ingin belajar keagamaan tetapi tidak mengetahui tempat dan guru yang tepat untuk memperoleh pemahaman yang benar. Minimnya kegiatan keagamaan menyebabkan masyarakat hanya mengikuti tradisi tanpa mengetahui dasar dan makna ibadah secara mendalam. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman spritual masyarakat, khususnya dalam aspek akidah, ibadah, dan akhlak. Setelah majelis ta'lim Sirojul Ummah berjalan secara aktif dan teratur, berbagai perubahan mulai terlihat. Masyarakat kini memiliki tempat yang jelas untuk bertanya, belajar, dan berdiskusi tentang persoalan keagamaan. Kegiatan pengajian ini membantu masyarakat dalam memahami ajaran Islam dengan lebih baik dan mendalam. Antusiasme masyarakat dalam beribadah juga meningkat, hubungan sosial menjadi lebih

harmonis, dan kesadaran keagamaan semakin tenteram dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa majelis ta'lim memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan pemahaman spiritual masyarakat Desa Lajut.

Namun demikian, meskipun Majelis Ta'lim Sirojul Ummah telah berjalan secara aktif dan memberikan kontribusi dalam pembinaan keagamaan masyarakat, hingga saat ini belum terdapat kajian ilmiah yang secara khusus mengkaji perannya dalam meningkatkan pemahaman spritual masyarakat Desa Lajut, Kecamatan Praya Tengah, Kabupaten Lombok Tengah.

Oleh karena itu, peneliti ini akan dibahas mengenai Peran Majelis Ta'lim Sirojul Ummah Dalam Meningkatkan Pemahaman Spiritual Mayarakat di Desa Lajut Lombok Tengah.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif yang dimana peneliti dituntut untuk untuk lebih banyak menguraikan kata-kata, karena data yang diperoleh dari lapangan lebih banyak yang bersifat menerangkan dalam bentuk uraian

dan tidak diwujudkan dalam bentuk angka-angka melainkan dalam bentuk penjelasan yang menggambarkan keadaan, proses dan peristiwa tertentu. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif merupakan metode yang menghasilkan data dalam bentuk deskriptif, baik berupa kata kata yang tertulis maupun yang diucapkan, serta perilaku yang dapat diamati dari para partisipan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data skunder. Data primer diperoleh langsung dari informan melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi kegiatan Majelis Ta'lim Sirojul Ummah di Desa Lajut. Informan utama meliputi dari pengurus dan jamaah majelis ta'lim Sirojul Ummah Desa Lajut. Sedangkan data sekunder berasal dari tokoh agama dan tokoh masyarakat di Desa Lajut, dan pihak-pihak yang dekat dan mengetahui tentang majelis ta'lim di Desa Lajut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi beberapa Teknik pengumpulan data, antara lain: Wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur dengan panduan pertanyaan terbuka agar

informan dapat memberikan jawaban yang luas dan mendalam. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran dan interaksi sosial yang terjadi dalam kegiatan Majelis Ta'lim. Sementara dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memverifikasi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi (Metodologi Penelitian & Pengetahuan dan Teknologi, n.d.).

Analisis data kualitatif harus bersifat intraktif dan berkelanjutan hingga penyelesaian peneliti, memastikan bahwa setiap data telah menganalisis secara mendalam melalui operasi data spesifik seperti reduksi data, Penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Selain menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, analisis data yang telah disebutkan, peneliti juga menjalankan uji keabsahan data dengan tiga metode utama. Pertama triangulasi sumber, yang dimana hasil melalui triangulasi sumber, dimana hasil wawancara diperiksa melalui sumber yang sama namun dengan Teknik pengumpulan data yang berbeda. Kedua triangulasi teknik, yang melibatkan pemeriksaan hasil wawancara melalui Teknik pengumpulan data yang sama, namun

dengan melibatkan sumber yang berbeda. Ketiga triangulasi waktu yaitu dilakukan dengan cara mengecek data dengan wawancara, observasi dalam waktu yang berbeda (Ilhami et al., 2014).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Pengertian Majelis Ta'lim

Majelis Ta'lim dalam Islam berasal dari bahasa Arab, yaitu dari rangkaian kata ta'allama yata'allamu ta'liman yang bermakna "belajar" atau "menuntut ilmu". Dari makna dasar tersebut, majelis ta'lim dipahami sebagai sebuah forum atau kegiatan pembelajaran yang tidak hanya bertujuan menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga memiliki nilai ibadah yang khusus. Kehadiran seseorang dalam proses mempelajari ajaran- ajaran agama. bersama seorang alim ulama, yaitu tokoh yang memiliki kedalaman ilmu, dianggap sebagai wujud pengabdian kepada Allah. Aktivitas menuntut ilmu ini bahkan dipandang sebagai kewajiban bagi setiap muslim, sehingga mengikuti majelis ta'lim bukan hanya kegiatan sosial atau intelektual, tetapi juga bagian penting dari praktik keagamaan yang bernilai pahala (Sutarjo, 2021).

Secara istilah majelis ta'lim memiliki beberapa pengertian antara lain menurut hasil musyawarah majelis ta'lim se DKI Jakarta yang berlangsung pada tanggal 9-10 Juli 1980, yang merumuskan bahwa majelis ta'lim adalah lembaga pendidikan Islam nonformal yang memiliki kurikulum khusus, diselenggarakan secara teratur dan berkala, dengan peserta yang cukup banyak. Tujuan utama dari majelis ta'lim adalah untuk membina dan mengembangkan hubungan yang harmonis antara manusia dengan Allah SWT, sesama manusia, dan juga dengan lingkungan sekitar (Jana & Mansyur, 2021).

Dasar Hukum Majelis Ta'lim

Seiring berjalannya waktu majelis ta'lim diakui di tengah tengah masyarakat karna memegang peran dan fungsi yang sangat penting dan juga strategis untuk pemberdayaan umat. Oleh karena itu pemerintah melalui departemen agama mengeluarkan keputusan Berdasarkan Pasal 55 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pendidikan Berbasis Masyarakat adalah penyelenggaraan pendidikan untuk kemaslahatan masyarakat yang berlandaskan pada nilai-nilai

keagamaan, sosial, dan budaya. Pendidikan berbasis masyarakat diselenggarakan untuk masyarakat. Dengan demikian, Majelis Ta'lim dapat dikatakan sebagai lembaga pendidikan berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal atau yang dikenal juga dengan pendidikan luar sekolah. Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 Pasal 1 tentang Standar Nasional Pendidikan menjelaskan bahwa Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Dikarenakan majelis ta'lim merupakan lembaga nonformal maka peraturan tersebut diperkuat dalam Pasal 21 Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama, pendidikan diniyah nonformal dapat berbentuk kajian kitab, Majelis Ta'lim, Pendidikan Al- Qur'an, Diniyah Takmiliah, atau bentuk lain yang semisalnya (Nashiruddin, 2022).

Fungsi dan Tujuan Majelis Ta'lim

Majelis ta'lim umumnya merupakan lembaga suwadaya masyarakat yang sepenuhnya didirikan dan dikelola oleh anggotanya. Ada yang didirikan oleh pengurus masjid dan kegiatannya

dilaksanakan di masjid, sementara yang lain mungkin dimulai oleh individu. Secara umum, majelis ta'lim memiliki peran strategis sebagai sarana dakwah dan penyebaran ajaran Islam, berfokus pada pembinaan serta peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai dengan tuntutan ajaran agama (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024). Selain itu, majelis ta'lim juga bertujuan untuk membantu umat Islam agar lebih sadar, memahami, dan mengamalkan ajaran agama secara relevan dengan kondisi sosial, budaya, dan lingkungan sekitar mereka.

Menurut Tuty Alawiyah dalam bukunya menggambarkan fungsi majelis ta'lim sebagai berikut:

- 1) Sebagai tempat memberi dan memperoleh tambahan ilmu dan kemampuan.
- 2) Sebagai tempat mengadakan kontak dan pergaulan sosial.
- 3) Sebagai tempat bersama-sama mewujudkan minat sosial.
- 4) Sebagai tempat untuk mendorong agar lahir kesadaran dan pengamalan yang mensejahterakan hidup

rumah tangga dan lingkungan jamaahnya (Yumni, 2020).

Majelis Ta'lim sebagai salah satu institute atau Lembaga pendidikan nonformal, menurut Hasbullah terkait fungsi majelis ta'lim sebagai berikut:

- 1) Membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah swt.
- 2) Sebagai taman rekreasi rohaniah, karena penyelenggaraannya bersifat santai.
- 3) Sebagai ajang berlangsungnya silaturahmi masal yang dapat menghidupkan dakwah dan ukhuwah islamiah.
- 4) Sebagai sarana dialog yang berkesinambungan antara ulama, umara, dan masyarakat umum.
- 5) Sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa pada umumnya (Ramadan, 2013).

Selain itu, Majelis Ta'lim berfungsi sebagai ruang berkumpulnya masyarakat, para tuan guru dan ustadz untuk memperkuat hubungan serta memperluas

penyebaran ajaran Islam. Di samping itu, keberadaan Majelis Ta'lim memberikan suasana yang menenangkan dan menjadi tempat mencari ketenteraman batin.

Menurut Adista, jika ditinjau dari makna peranan Majelis Ta'lim dalam kehidupan masyarakat, terdapat beberapa aspek penting.

- 1) Sebagai tempat pembelajaran: Majelis Ta'lim menjadi wadah berlangsungnya kegiatan belajar dan mengajar yang bertujuan meningkatkan wawasan, pemahaman, serta pengamalan umat Islam terhadap ajaran agama.
- 2) Sebagai sarana pendidikan masyarakat: lembaga ini berperan membantu pengembangan berbagai keterampilan dan pembinaan kepribadian masyarakat agar lebih selaras dengan nilai-nilai Islam.
- 3) Sebagai ruang aktivitas dan kreativitas: Di Majelis Ta'lim, masyarakat dapat melakukan kegiatan seperti berorganisasi, bersosialisasi, serta mengembangkan potensi diri dalam lingkungan yang positif.

4) Sebagai pusat pengembangan sumber daya manusia: Majelis Ta'lim turut mendorong peningkatan kualitas umat di berbagai bidang-baik dakwah, pendidikan, sosial kemasyarakatan, maupun aspek lain yang sesuai dengan karakter lembaga tersebut.

- 5) Sebagai media komunikasi dan silaturahmi: Majelis ini juga menjadi tempat mempererat ukhuwah Islamiyah, membina hubungan sosial, dan membantu masyarakat menjalani kehidupan pribadi sesuai tuntunan Islam (Sumiati, Aliwar, Ilham, M., Bahri, S., & Marzuki, 2020).

Pengertian Spiritual

Spiritual merupakan konsep yang luas dengan berbagai dimensi. Secara umum, spiritual dapat dipahami sebagai pengalaman internal yang mencakup hubungan seseorang dengan dirinya sendiri, lingkungannya, serta dengan entitas yang dianggap suci atau memiliki nilai-nilai spiritual (Hanifah & Gito, 2024).

Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, menjaga kualitas spiritual dapat dilakukan melalui pensucian jiwa (*tazkiyatun nafs*), yaitu dengan

melaksanakan ibadah kepada Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya. Sebagai manusia, kita tidak lepas dari perbuatan tercela yang dapat mencemari jiwa, sehingga diperlukan pembinaan spiritual agar terhindar dari perbuatan yang merusak kebersihan hati. Dengan pembinaan spiritual yang terus-menerus, seseorang dapat membentuk karakter yang lebih baik, mendekatkan diri kepada Allah, dan menjalani hidup dengan kesadaran serta tanggung jawab yang lebih tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa spirituali memiliki dimensi penting, yaitu intrapersonal, di mana nilai-nilai dan keyakinan seseorang mempengaruhi pemahaman serta pengamalan spiritualnya. Berbagai pandangan tentang spiritualitas mengungkapkan bahwa konsep ini tidak hanya mencakup hubungan seseorang dengan Tuhan, tetapi juga dengan dirinya sendiri dan dengan masyarakat di sekitarnya.

Peran Majelis Ta'lim Sirojul Ummah dalam Meningkatkan Pemahaman Spiritual Masyarakat di Desa Lajut.

Adapun peranan majelis ta'lim Sirojul Ummah dalam meningkatkan pemahaman spiritual masyarakat di Desa Lajut yaitu. Berdasarkan hasil

wawancara dengan beberapa informan seperti Pembina, sekretaris, masyarakat dan para jamaah di desa lajut menyatakan sebagai berikut:

1. Peran Majelis Ta'lim sebagai Tempat Pembelajaran untuk meningkatkan Pemahaman keagamaan.

Berdasarkan hasil penelitian, Majelis ta'lim Sirojul Ummah memiliki peran penting sebagai sarana pembelajaran keagamaan bagi masyarakat di Desa Lajut. Melalui kegiatan pengajian yang dilaksanakan secara rutin, masyarakat memperoleh kesempatan untuk memperdalam pemahaman tentang ajaran islam, baik yang berkaitan dengan akidah, ibadah, maupun akhlak. Materi yang diampaiakn oleh Pembina dan para tuan guru membantu jamaah memahami berbagai persoalan keagamaan yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, adanya sesi tanya jawab memungkinkan jamaah untuk mengklarifikasi hal-hal yang belum dipahami sehingga proses pembelajaran berlangsung secara efektif.

2. Peran Majelis Ta'lim Sebagai Sarana Sebagai Pendidikan Masyarakat.

Keberadaan Majelis Ta'lim Sirojul Ummah juga memberikan kontribusi sebagai sarana pendidikan masyarakat. Materi yang diberikan dalam setiap kegiatan pengajian tidak hanya berfokus pada aspek ibadah, tetapi juga menyentuh persoalan sosial, pendidikan keluarga, serta pembentukan karakter Islami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jamaah memperoleh pemahaman mengenai pentingnya menjaga hubungan baik dengan sesama, menghormati orang tua, mendidik anak berdasarkan nilai-nilai agama, dan membangun kehidupan yang lebih harmonis dalam lingkungan masyarakat. Pengetahuan tersebut kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih positif.

Dengan demikian, majelis ta'lim berfungsi sebagai media pendidikan yang membantu masyarakat meningkatkan kualitas kehidupan spiritual sekaligus sosial. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan

masyarakat tidak hanya berlangsung melalui lembaga formal, tetapi juga dapat dilakukan melalui kegiatan keagamaan yang berorientasi pada pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai moral.

3. Peran Majelis Ta'lim Sebagai Ruang Aktivitas dan Kreativitas.

Selain menjadi tempat belajar, Majelis Ta'lim Sirojul Ummah juga berfungsi sebagai ruang aktivitas dan pengembangan kreativitas masyarakat. Berbagai kegiatan yang diselenggarakan, seperti pengajian rutin, peringatan hari besar Islam, kegiatan sosial, dan kerja bakti, memberikan kesempatan kepada jamaah untuk berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan tersebut mendorong munculnya rasa tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial.

Melalui kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama, jamaah dapat mengembangkan kemampuan berorganisasi serta meningkatkan keterampilan dalam mengelola berbagai kegiatan kemasyarakatan. Hal ini

menunjukkan bahwa majelis ta'lim tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan agama, tetapi juga menjadi sarana pengembangan potensi individu dan kelompok dalam lingkungan sosial yang positif.

4. Peran Majelis Ta'lim Sebagai Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Majelis Ta'lim Sirojul Ummah turut berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia masyarakat. Pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan mampu menambah pengetahuan keagamaan sekaligus membentuk karakter yang lebih baik. Jamaah mengaku mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an, pemahaman terhadap tata cara ibadah, serta kesadaran untuk menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, kegiatan majelis ta'lim juga memberikan pengalaman sosial yang dapat meningkatkan kemampuan komunikasi, kerja sama, dan rasa percaya diri jamaah. Dengan demikian, keberadaan majelis ta'lim

menjadi salah satu faktor yang mendukung terbentuknya masyarakat yang memiliki kualitas spiritual, intelektual, dan sosial yang lebih baik. Temuan ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang menekankan pentingnya pengembangan manusia secara menyeluruh, baik dari aspek pengetahuan maupun pembentukan akhlak.

5. Peran Majelis Ta'lim Sebagai Media Komunikasi dan Silaturahmi.

Majelis Ta'lim Sirojul Ummah juga berfungsi sebagai media komunikasi dan silaturahmi bagi masyarakat Desa Lajut. Kegiatan pengajian yang dilaksanakan secara berkala menjadi sarana bagi masyarakat untuk bertemu, berinteraksi, dan mempererat hubungan persaudaraan. Melalui pertemuan tersebut, jamaah dapat saling berbagi pengalaman, bertukar informasi, serta mendiskusikan berbagai persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Hubungan yang terjalin secara intensif menciptakan suasana kebersamaan dan solidaritas sosial yang semakin kuat di antara anggota masyarakat. Keberadaan

majelis ta'lim juga membantu memperkuat ukhuwah Islamiyah sehingga masyarakat dapat hidup lebih harmonis dan saling mendukung dalam berbagai kegiatan sosial maupun keagamaan. Oleh karena itu, majelis ta'lim tidak hanya memiliki fungsi edukatif, tetapi juga berperan penting dalam memperkuat hubungan sosial dan membangun kohesi masyarakat.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Spiritual Masyarakat di Desa Lajut.

1. Faktor Pendukung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan kegiatan Majelis Ta'lim Sirojul Ummah dalam meningkatkan pemahaman spiritual masyarakat. Faktor tersebut meliputi tingginya antusiasme dan kesadaran masyarakat untuk mengikuti kegiatan pengajian, dukungan dari tokoh agama dan pengurus majelis ta'lim, serta tersedianya sarana dan prasarana yang memadai untuk pelaksanaan kegiatan.

Selain itu, materi kajian yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan penyampaian yang mudah dipahami turut mendorong meningkatnya partisipasi jamaah dalam mengikuti kegiatan majelis ta'lim. Dukungan tersebut menjadikan proses pembinaan keagamaan dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

2. Faktor Penghambat

Di samping faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan Majelis Ta'lim Sirojul Ummah. Kesibukan masyarakat dalam bekerja dan mengurus kebutuhan keluarga sering menyebabkan sebagian jamaah tidak dapat mengikuti pengajian secara rutin. Selain itu, faktor kelelahan setelah bekerja, kondisi kesehatan, serta keterbatasan waktu juga menjadi alasan rendahnya kehadiran sebagian masyarakat dalam kegiatan majelis ta'lim.

Meskipun demikian, hambatan tersebut tidak

mengurangi semangat pengurus dan jamaah untuk tetap melaksanakan kegiatan keagamaan sebagai upaya meningkatkan pemahaman spiritual masyarakat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan sajian dan analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada 5 peran Majelis Ta'lim Sirojul Ummah dalam Meningkatkan Pemahaman Spiritual Masyarakat di Desa Lajut Lombok Tengah yaitu; (a) sebagai tempat pembelajaran keagamaan bagi masyarakat (b) sebagai sarana pendidikan masyarakat (c) sebagai ruang aktivitas dan kreativitas (d) sebagai pusat pengembangan sumber daya manusia (e) sebagai media komunikasi dan silaturahmi.
2. Terdapat faktor pendukung dan penghambat bagi Majelis Ta'lim Sirojul Ummah dalam menjalankan peran di tengah masyarakat Desa Lajut Lombok Tengah. Faktor pendukung adalah sarana dan prasarana yang sangat memadai tingginya antusiasme para jamaah dalam mengikuti kegiatan

Faktor pengahambat pengajian di majelis ta'lim Sirojul Ummah yaitu kebergantungan tinggi terhadap keberadaan Pembina, usia jamaah yang rata-rata di atas 50 tahunnya padatnya kegiatan harian masyarakat yang bersifat musiman dan terbatasnya alat transportasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2017). Peran Majelis Taklim terhadap Pembentukan Kesalehan Popular. *JOIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(2), 234–247.
- Asih, Z. K., Sukino, A., & Sukmawati, F. (2025). Spiritualitas Islam sebagai Faktor Protektif Kesehatan Mental: Tinjauan Interdisipliner dalam Perspektif Pendidikan Agama dan Psikologi Klinis. *KARTIKA: Jurnal Studi Keislaman*, 5(2), 895–908.
- Hanifah, & Gito, A. P. (2024). Hubungan Spiritual Dengan Kesiapan Lansia Dalam. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 3(1), 393–399. <https://journal-mandiracendikia.com/jikmc>
- Ilhami, M. W., Nurfajriani, W. V., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afghani, M. W. (2014). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(September), 826–833.
- Jana, R., & Mansyur, M. (2021). MAJELIS TAKLIM SEBAGAI LEMBAGA DAKWAH Studi Tentang Tipologi Majelis Taklim

- di Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung Jana Rahmat Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung M . Mansyur Universitas Lampung A . Pendahuluan Aktifitas dakwah merupakan pro. *Jawi*, 4(1), 78–102.
- Majelis, E., Dalam, T., & Keagamaan, P. (2021). *AL-ISHLAH*. 53–74.
- Metodologi Penelitian, P., & Pengetahuan dan Teknologi, I. (n.d.). *Pengantar Metodologi Penelitian*.
- NAshiruddin. (2022). *Peran Majelis Ta'lim dalam meningkatkan pemahaman spiritual masyarakat di desa tangan*. 5 No2(01), hal 30-45.
- Ramadan, W. (2013). *Dilema Pendidikan Islam Indonesia: Upaya Mengkaji Integrasi Dikotomi Pendidikan Islam dan Umum di Indonesia*. 2002.
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024). *No Title 濟無No Title No Title No Title* (Vol. 2).
- sri Langgeng Ratnasari, Wanda Novita Sari, Yentina Siregar, Ervin Nora Susanti, G. S. (2022). pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa di Kota Batam. *Proceeding of National Confrence on Accountng Dan Finance*, 4(2019), 440–448. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art55>.
- Sultan, B. (2023). the Contributions of Islamic and Institutions To Modern Indonesian. *Pagaruyuang Law Journal*, 7(1), 207–221. <https://doi.org/10.31869/plj.v7i1.4567>.
- Sumiati, Aliwar, Ilham, M., Bahri, S., & Marzuki, . (2020). Jurnal pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 327–346. <https://doaj.org/article/1e8aebf063e94d09a7eb93f04cf4b8fd>
- Surur, M. (n.d.). خ ي خ و ب طة □ □ زبارة ي. نب ط . 131–115.
- Sutarjo, S. (2021). Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan. *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 9(1), 101–113. <https://doi.org/10.35706/judika.v9i1.5238>
- Ta, M., Dan, L. I. M., & Dalam, P. (2024). *Meningkatkan Kualitas Keagamaan*. 9(1), 1–11.